

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: a) meningkatkan kemampuan membaca anak TK B sebagai persiapan untuk memasuki sekolah dasar, b) menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran membaca dengan menggunakan sebuah permainan, yaitu permainan peta memori yang diberikan untuk anak usia 5-6 tahun (kelompok B) di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Mukriyah, Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kelompok B di TK Islam Al-Mukriyah, Jakarta Timur. Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2015-2016, yakni mulai bulan Agustus sampai Desember tahun 2015. Namun penelitian dimulai dari bulan Januari 2015 hingga Januari 2016.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun				
		Januari – Agustus 2015	Agustus 2015	November 2015	Desember 2015	Januari 2016
1.	Menyusun Proposal Penelitian	√	-	-	-	-
2.	Seminar Usulan proposal	-	√	-	-	-
3.	Melaksanakan penelitian	-	-	√	-	-
4.	Pengolahan data	-	-	√	-	-
5.	Seminar hasil penelitian	-	-	-	√	-
6.	Sidang skripsi	-	-	-	-	√

C. Metode dan Desain Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

1. Metode Intervensi Tindakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan (*Action Research*). Menurut Arikunto dkk., penelitian tindakan kelas (*action research*) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan

dan pembelajaran.¹ Berdasarkan pengertian yang dijabarkan oleh Arikunto bahwa penelitian tindakan kelas atau *action research* merupakan suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara melakukan sebuah perubahan kearah perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan sebuah pendidikan.

Menurut Kusumah dan Dwitagama, penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru kelas dengan cara (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3) merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.² Berdasarkan ketiga komponen tersebut, tujuannya yaitu untuk memperbaiki kinerja guru agar dapat meningkatkan hasil belajar anak di kelas.

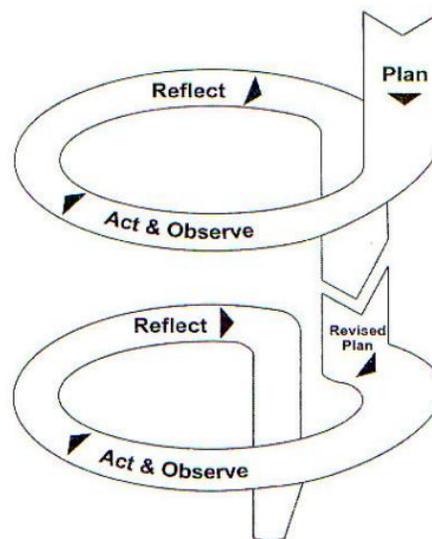
Dari kedua definisi yang telah dijabarkan mengenai pengertian penelitian tindakan kelas, dapat diartikan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk memperbaiki kondisi-kondisi dan situasi-situasi sosial ataupun praktek-praktek pendidikan ke arah yang lebih baik dengan cara meelakukan perencanaan yang matang, melaksanakan tindakan dan pengamatan yang dilakukan selama proses penelitian, kemudian melakukan refleksi sebagai dasar untuk melakukan perencanaan tindakan selanjutnya.

¹ Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) p. 105

² Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama, *Mengenal Penenlitan Tindakan Kelas* (Jakarta: Indeks, 2009) p. 9

2. Desain Intervensi Tindakan/Rancangan Siklus Penelitian

Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Taggart. Adapun prosedur kerja dalam penelitian tindakan menurut Arikunto terdapat empat tahap yang lazim dilalui, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) refleksi. Kemudian dilanjutkan dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral.³ Desain penelitian tersebut merupakan tahapan bagi peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan. Prosedur penelitian tindakan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. 1. Spiral Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart

³ Arikunto, Suhardjoono, dan Supardi., *op, cit.*, p. 16

D. Subjek/Partisipan dalam penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas TK B di TK Al-Mukriyah Kramat Jati yang berjumlah 18 anak. Terdiri dari 8 perempuan, dan 10 laki-laki. Sementara partisipan dalam penelitian ini terdiri atas kolaborator 1 yakni guru kelas TK B yang memahami metode pembelajaran membaca dan karakteristik perkembangan anak-anak.

E. Peran dan Posisi Peneliti dalam Penelitian

Peran peneliti dalam penelitian ini adalah membuat atau melakukan perencanaan setiap siklus yang akan dilakukan, dan membuat laporan yang didiskusikan dengan kolaborator. Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan atau observasi terlebih dahulu terhadap kebutuhan anak. Hasil dari pengamatan tersebut dijadikan sebagai bahan dasar bagi peneliti untuk membuat perencanaan pada siklus I, dengan bantuan beberapa pihak lain yang terkait. Adapun posisi peneliti adalah sebagai pelaksana umum, pengamat, pendesai media, dan merefleksi kegiatan pembelajaran sekaligus pembuat laporan dalam penelitian ini.

F. Tahapan Intervensi Tindakan

Sebelum tahapan intervensi dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan kegiatan pra-penelitian. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui secara detail kondisi yang terjadi di suatu kelas yang akan diteliti.

Setelah itu dilakukan diagnosis untuk menduga sementara mengenai timbulnya permasalahan yang muncul di dalam kelas tersebut. Hasil kegiatan ini digunakan untuk berbagai hal yang terkait dengan implementasi penelitian tindakan kelas.

1. Kegiatan Pra-Penelitian

Sebelum peneliti melakukan kegiatan siklus I, peneliti melakukan persiapan pra penelitian sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah
- b. Mencari dan mengumpulkan data-data anak yang akan diteliti. Data-data tersebut diperoleh dari hasil observasi langsung terhadap anak yang diteliti dan wawancara dengan guru kelas. Observasi dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.
- c. Menentukan waktu pelaksanaan penelitian yang dimulai pada bulan September sampai Oktober 2015, dengan waktu pelaksanaan sebanyak 6 kali pertemuan pada satu siklus. Setiap pertemuan dilakukan selama ± 50 menit. Serta disesuaikan dengan waktu belajar yang dijadwalkan sekolah.
- d. Memberi penjelasan kepada anak untuk selalu hadir mengikuti pembelajaran membaca permulaan yang dilakukan dengan permainan peta memori.

- e. Merencanakan teknik pembelajaran yang akan dilakukan saat berlangsungnya penelitian.
- f. Menyiapkan format pengamatan proses pembelajaran saat berlangsungnya penelitian.
- g. Menyiapkan format penilaian.

2. Tahapan Penelitian

a. Kegiatan Siklus I

Setelah melakukan kegiatan pra penelitian, peneliti melanjutkan persiapan pelaksanaan siklus I. Adapun tahapan-tahapnya sebagai berikut:

a) Perencanaan Tindakan

1) Perencanaan Umum

Perencanaan umum disusun berdasarkan permasalahan penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan dalam bab I, yaitu terkait dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yaitu TK B. Pada tahap ini peneliti merencanakan waktu pembelajaran, rencana pembelajaran, membuat instrument pemantau tindakan, dan pengumpulan data.

2) Perencanaan Khusus

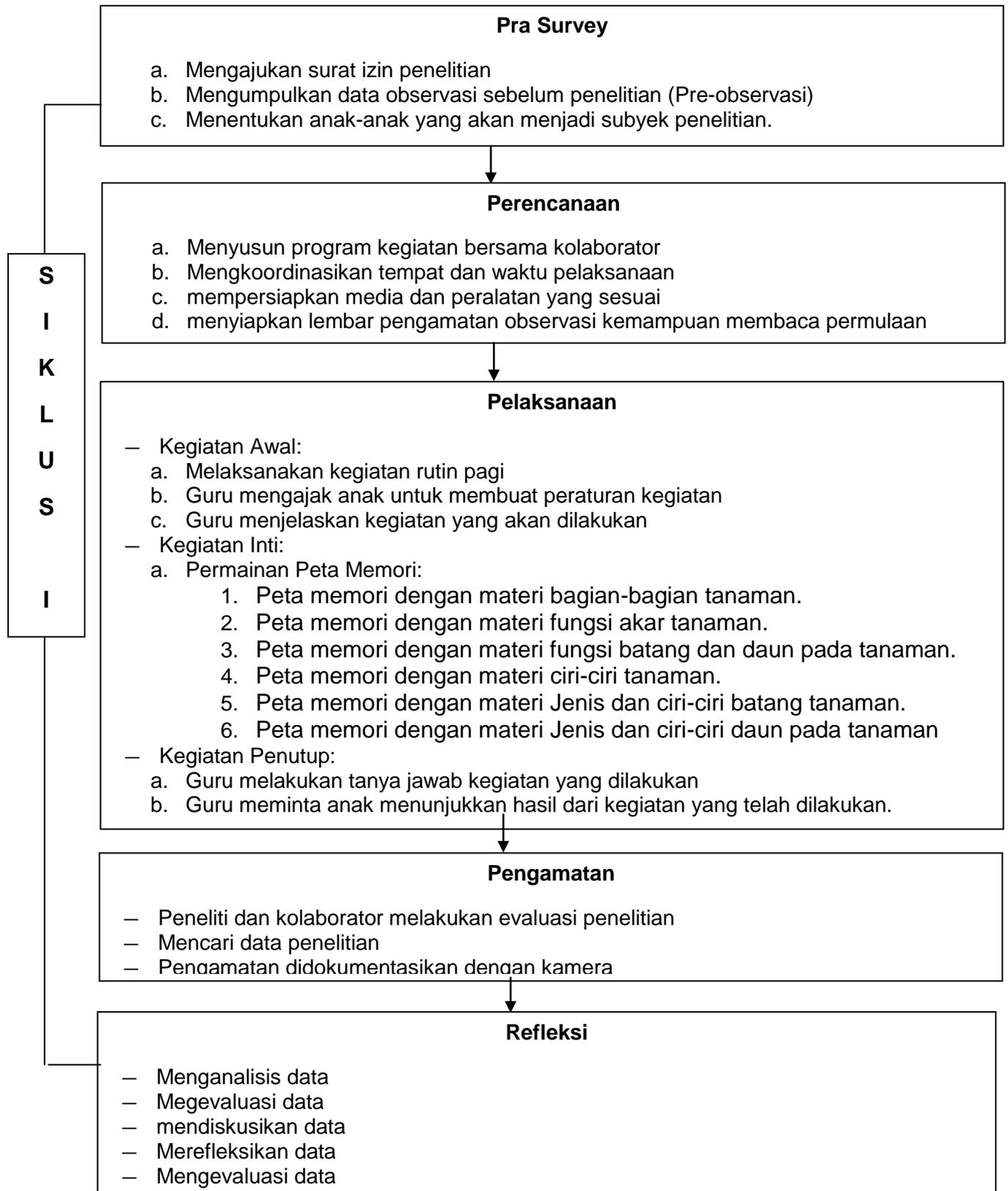
Adapun perencanaan khusus yaitu perencanaan proses pembelajaran yang disusun dalam setiap siklus sebagai tindakan penelitian. Peneliti membuat perencanaan tindakan khusus yang meliputi kegiatan pembelajaran

membaca permulaan melalui permainan peta memori. Dalam hal ini peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran dengan memilih materi yang sesuai, merencanakan waktu pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, membuat instrument pemantauan tindakan, dan evaluasi untuk setiap siklus.

Rencana pembelajaran disusun berdasarkan tahap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Peneliti juga membuat indikator kemampuan yang digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan anak. Perencanaan khusus tersebut, dijabarkan pada bagan di bawah ini :

Bagan 3.1

Perencanaan Siklus 1



b) Pelaksanaan Tindakan

Dalam tahapan ini, peneliti bersama kolaborator melaksanakan suatu perencanaan tindakan yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu pembelajaran membaca permulaan melalui permainan peta memori. Berikut ini merupakan contoh gambar dari peta memori yang akan digunakan selama proses pembelajaran.



Gambar 3. 2 Peta Memori Huruf Vokal

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari 6 kali pertemuan. Masing-masing pertemuan dilakukan selama 50 menit. Perencanaan siklus 1 dapat dilihat pada tabel 3.2 di bawah ini:

Tabel 3.2

Satuan Perencanaan Tindakan Siklus I

Materi : Kemampuan Membaca permulaan melalui permainan peta memori

Tujuan : Mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun

Waktu : 6 kali pertemuan (@50 menit)

Pertemuan	Materi Pokok	Kegiatan Permainan Peta Memori	Media	Alat Pengumpulan Data
1	Bagian-bagian Tanaman.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa dan memberi salam. • Mengabsen kehadiran anak. • Peneliti dan guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang akan digunakan. • Peneliti memperkenalkan diri. • Guru menjelaskan tema pembelajaran. • Guru meminta anak untuk menyebutkan huruf abjad, guru memperlihatkan gambar kartu huruf vokal yang terdapat pada peta memori, guru mengajak anak menyebutkan huruf vokal. • Guru meminta anak untuk menyebutkan kata dengan huruf 	Peta Memori (Karton, spidol, lem kertas, concorde), Kartu kata, papan tulis, spidol, dan kartu gambar.	Dokumentasi, dan Checklist.

Pertemuan	Materi Pokok	Kegiatan Permainan Peta Memori	Media	Alat Pengumpulan Data
		<p>awalan yang ditunjukkan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan aturan permainan. • Anak menempelkan kata pada peta memori. • Guru mengajak anak bersama-sama menyebutkan bagian-bagian tanaman. • Guru menunjukkan kartu suku kata, anak diajak untuk menempelkan suku kata dari kata yang anka ucapkan. 		
2	Fungsi Akar tanaman.	<ul style="list-style-type: none"> • Peneliti dan guru mengatur ruang kelas dan menyiapkan media yang dibutuhkan. • Membaca doa dan memberi salam. • Mengabsen kehadiran anak. • Memberitahu kegiatan yang akan dilakukan. • Guru menjelaskan fungsi akar yang terdapat pada gambar pohon. • Guru membagi kelompok untuk anak, menjelaskan peraturan permainan. • Anak menyusun kalimat dengan benar sesuai dengan kalimat yang telah dibacakan oleh 	Peta memori (Kain flannel, perekat, kertas coneblok), kotak, kartu kata yang belum sempurna, pensil, Kartu kata, gambar, panah.	Dokumentasi, dan Checklist.

Pertemuan	Materi Pokok	Kegiatan Permainan Peta Memori	Media	Alat Pengumpulan Data
		teman sekelompoknya. <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan kartu kata, anak dipersilahkan mengisi kata yang belum sempurna pada kartu tersebut. • Anak dipersilahkan melakukan kegiatan bebas (kolase bahan alam) • Anak melakukan kegiatan makan bersama dan istirahat. • Pulang 		
3	Fungsi Batang tanaman dan Daun.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa dan memberi salam. • Mengabsen kehadiran anak. • Memberitahu kegiatan yang akan dilakukan. • Guru menjelaskan fungsi batang dan daun yang terdapat pada gambar pohon. • Guru menceritakan sebuah cerita berseri dengan judul “jagalah tanaman” • Anak diajak untuk mengulang cerita yang telah dibacakan. • Guru membagikan gambar dari cerita berseri tersebut, anak diminta untuk menyusun cerita berseri tersebut. • Guru meminta anak 	Peta memori (Kain flannel, perekat, kertas coneblok), kotak, kartu kata, buku ceita besar, gambar berseri, lem, kertas, kartu gambar, benda di kelas, lable.	Dokumentasi dan Checklist

Pertemuan	Materi Pokok	Kegiatan Permainan Peta Memori	Media	Alat Pengumpulan Data
		<p>untuk memberikan tanda tulisan (<i>labeling</i>) pada benda-benda yang terdapat di kelas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak diminta untuk menyebutkan kata dengan huruf konsonan terbuka. 		
4	Ciri-ciri Akar pada tanaman.	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa dan memberi salam. • Mengabsen kehadiran anak. • Memberitahu kegiatan yang akan dilakukan. • Guru mengajak anak menyebutkan bagian-bagian tanaman serta fungsi akar, batang, dan daun. • Guru memperkenalkan dan menjelaskan ciri-ciri akar tunggang dan akar serabut dengan menggunakan gambar. • Guru mengajak anak untuk menceritakan akar yang telah dibagi oleh guru. • Guru mengajak anak untuk mengisi sebuah kata yang belum sempurna pada selembar kertas kerja. • Anak diminta mengisi buku tugas berseri tema tanaman halaman 6 yaitu mengelompokkan jenis tanaman. 	akar tanaman, lembar kerja, buku berseri tema tanaman.	Dokumentasi dan checklist

Pertemuan	Materi Pokok	Kegiatan Permainan Peta Memori	Media	Alat Pengumpulan Data
		<ul style="list-style-type: none"> • Anak menyebutkan kata yang terdapat huruf konsonan tertutup. 		
5	Jenis dan ciri-ciri batang tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa dan memberi salam. • Mengabsen kehadiran anak. • Guru menanyakan kegiatan liburan yang dilaksanakan kemarin. • Guru meminta anak untuk menceritakan pengalamannya selama berlibur kemarin. • Guru menjelaskan ciri-ciri batang basah dan kayu. • Guru meminta anak untuk duduk melingkar dan menghadap peta memori. • Guru memperlihatkan gambar dan kata yang terdapat pada peta memori. • Guru menjelaskan dan mencontohkan permainan yang akan dilakukan. • Guru membagi kelompok masing-masing 4 anak. • Anak mengerjakan kata sesuai dengan barisannya. • Guru dan anak-anak membaca kembali kata 	Peta memori (Kain flannel, perekat, kertas conecorde), kartu huruf, kartu gambar, panah, kertas, pensil, lembar kerja.	Dokumentasi, wawancara dan checklist.

Pertemuan	Materi Pokok	Kegiatan Permainan Peta Memori	Media	Alat Pengumpulan Data
		<p>yang telah disusun anak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan sebuah kertas dan pensil untuk menuliskan kalimat sederhana selama mereka liburan. • Guru memberikan contoh penulisan kalimat sederhana yang akan dilakukan anak. 		
6	Jenis dan ciri-ciri daun pada tanaman	<ul style="list-style-type: none"> • Membaca doa dan memberi salam. • Mengabsen kehadiran anak. • Guru menjelaskan jenis dan ciri-ciri daun. • Anak mengamati jenis daun menyirip (daun mangga) dan daun berjari (singkong) • Guru memperlihatkan gambar/label yang biasa anak jumpai ditempat umum. • Anak mendeskripsikan label tersebut. • Guru membacakan sebuah kalimat sederhana, anak diminta untuk menuliskan pada buku tulis yang telah disediakan. • Anak diminta untuk menyebutkan kata yang terdiri dari konsonan rangkap. 	Peta Memori (perekat, Kain flannel dan concorde), Gambar, pensil dan buku tulis.	Dokumentasi, wawancara, dan checklist

Pada siklus I ini, tindakan yang akan dilaksanakan pada setiap pertemuannya, adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan ke-1

Sebelum kegiatan berlangsung anak-anak bermain bebas di halaman setelah mendengar bel sekitar pukul 07.45 WIB anak-anak berbaris di teras sekolah dengan meluruskan barisan, meminta salah satu anak untuk memimpin barisan, bernyanyi, berdoa, melafalkan syahadat dan masuk ke kelas. Pada pukul 08.00 WIB anak-anak sudah berada di kelas dan duduk dibangku-masing-masing. Guru memimpin kegiatan pagi yaitu bernyanyi, membaca doa memulai pelajaran, surah pendek, hadits dan menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya. Setelah itu, guru mengenalkan peneliti pada anak-anak. Peneliti memperkenalkan diri pada anak-anak dan menyampaikan tujuan peneliti berada di kelas. Sebagai pembuka pembelajaran, guru mengulas kembali mengenai huruf abjad. Setelah anak menyebutkan huruf a-z guru menjelaskan mengenai huruf vokal yang terdiri dari huruf “a”, “i”, “u”, “e”, dan “o” semua anak diminta untuk menyebutkan huruf tersebut dengan jelas dan keras. Guru meminta anak-anak menyebutkan kata yang memiliki huruf awalan A,I,U,E,O. Setiap kata yang diucapkan anak kemudian dituliskan oleh guru di papan tulis. Guru meminta anak untuk menempelkan kata yang berawalan huruf yang sama ke peta memori.

Setelah berakhirnya pembahasan mengenai huruf vokal, guru menjelaskan mengenai tumbuhan yaitu bagian-bagian tumbuhan. Guru menanyakan pengertian tanaman menurut pengetahuan anak. Guru menjelaskan pengertian tanaman, dan menjelaskan jenis-jenis tanaman. Guru menunjukkan gambar tanaman dan meminta anak untuk menyebutkan bagian-bagian tanaman tersebut. Guru meminta anak untuk menempelkan suku kata dari kata yang telah diucapkan anak mengenai bagian-bagian tanaman pada peta memori yang telah disediakan. Setelah selesai menempelkan suku kata, anak diperbolehkan untuk menggambar bebas. Setelah selesai menggambar, anak diperbolehkan untuk rapi-rapi dan persiapan makan bersama serta istirahat.

Setelah kegiatan bermain selesai, anak-anak masuk ke kelas masing-masing melakukan persiapan pulang seperti membaca setelah belajar, bernyanyi dan mengucapkan salam. Guru menunjukkan pada gambar pohon dan meminta anak menyebutkan bagian-bagian pohon. Setelah semua bagian selesai disebutkan oleh anak-anak, guru menunjuk satu-satu anak untuk membaca kata yang ditunjukkan guru. Jika anak bisa membacanya, maka anak dipersilahkan pulang.

2. Pertemuan ke-2

Sebelum kegiatan berlangsung anak-anak bermain bebas di halaman setelah mendengar bel, anak-anak berbaris di teras sekolah dengan meluruskan barisan, meminta salah satu anak untuk memimpin barisan, bernyanyi, berdoa, melafalkan syahadat dan masuk ke kelas. Sekitar pukul 08.00 WIB anak-anak sudah berada di kelas dan duduk dibangku-masing-masing. Guru memimpin kegiatan pagi yaitu bernyanyi, membaca doa memulai pelajaran, surah pendek, hadits dan menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya. Kegiatan pada pagi ini guru memulainya dengan mengulas pembelajaran mengenai bagian-bagian tanaman. Setelah itu guru menanyakan pada anak apakah fungsi dari akar pada tanaman? Anak-anak menyebutkan dengan keras dan beramai-ramai. Setelah itu guru kelas menjelaskan fungsi akar, dan anak-anak diminta untuk menyebutkan kembali fungsi dari akar yang telah dijelaskan oleh guru.

Setelah anak-anak menyebutkan secara bergantian, guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini yaitu kolase bahan alam dengan gambar pohon, menyusun kata dengan menggunakan peta memori, dan melengkapi sebuah kata. Guru menjelaskan dan mencontohkan setiap kegiatan pada anak. Setelah selesai menjelaskan dan mencontohkan kegiatan, guru membagi anak menjadi 2 kelompok. Guru meminta anak yang berada pada barisan paling akhir untuk mengambil sebuah gulungan kalimat.

Anak yang berada dibarisan belakang diminta untuk membaca kalimat tersebut dan membisikannya pada teman didepannya, hingga anak pertama mendapatkan kalimat utuh tersebut dan menyebutkannya kembali. Anak yang berada paling depan kemudian menyusun kalimat acak yang berada pada peta memori tersebut menjadi sebuah kalimat yang benar. Hal itu dilakukan hingga semua anak kebagian menyusun kalimat tersebut. Pada akhir kegiatan tersebut, semua anak diminta untuk membaca susunan kalimat tersebut sesuai dengan kelompoknya.

Setelah selesai semua kegiatan tiba waktu untuk makan bersama dan istirahat. Anak-anak melakukan kegiatan sebelum makan seperti yang dilakukan seperti biasa. Setelah selesai makan, anak-anak diijinkan untuk bermain diluar. Akhirnya sekitar kurang lebih 30 menit, bel tanda masuk kelas berbunyi dan waktunya anak-anak untuk pulang ke rumah. Guru meminta anak-anak untuk duduk di bawah dan melingkar, kegiatan akhir pembelajaran diawali dengan membaca doa dan memberi salam. Setelah memberi salam, guru meminta anak untuk membaca kalimat sederhana yang telah disusun tersebut dan anak yang sudah membacanya dipersilahkan pulang ke rumah masing-masing.

3. Pertemuan ke-3

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti mengajak anak duduk di pijakan utama, dan melakukan kegiatan pagi yang rutin dilakukan yaitu berdoa, bernyanyi, membaca hadist, dan melakukan gerakan-gerakan sederhana. Peneliti memberi tahu kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Pembelajaran kali ini dimulai dengan aktivitas guru menanyakan kembali fungsi akar yang kemarin telah dibahas. Anak-anak menjawab dengan suara keras. Kemudian guru melanjutkan lagi dengan membahas mengenai fungsi batang dan daun. Guru terlebih dahulu bertanya pada anak-anak siapa yang tahu apa fungsi dari batang. Minta anak untuk menyebutkannya.

Guru melanjutkan pembelajaran kembali dengan menunjukkan sebuah buku cerita yang berukuran besar. Guru meminta anak untuk membaca judul yang terdapat pada buku. Guru meminta anak untuk duduk tenang dan memperhatikan guru selama sedang membacakan cerita. Guru membuka halaman pertama, dan membacakan alur cerita dari gambar tersebut. Lalu guru bertanya, dan minta anak untuk menjelaskan kelanjutan dari cerita tersebut. Selama proses membacakan cerita, guru selalu melakukan tanya jawab pada anak mengenai gambar yang pada buku, atau menghitung jumlah gambar yang ada di dalamnya. Setelah cerita tersebut selesai dibacakan, guru meminta anak untuk kembali menceritakan cerita tersebut.

Setelah selesai membacakan cerita, guru memberikan selembar kertas dan beberapa gambar. Guru menjelaskan cara pengerjaan menyusun cerita berseri tersebut dan memberikan contoh pada anak. Guru meminta anak untuk menuliskan nama terlebih dahulu, setelah itu anak-anak dipersilahkan untuk mulai menyusun cerita berseri yang tadi telah dibacakan oleh guru. Jika ada anak yang sudah selesai menyusun sebuah cerita berseri tersebut, anak diminta untuk mengambil sebuah kata yang terdapat pada keras. Kemudian bacakan kata tersebut dengan jelas, setelah anak membaca kata tersebut anak diminta untuk menempelkan pada barang-barang yang terdapat pada kata yang tadi telah dibaca.

Setelah melakukan kegiatan menyusun cerita berseri dan *labeling* benda-benda yang terdapat di kelas, guru meminta anak untuk merapikan meja dan mencuci tangan. Karena kegiatan selanjutnya yaitu makan bersama dan dilanjutkan main keluar. Anak-anak membaca doa sebelum makan dan melakukan kegiatan makan bersama. Setelah kegiatan makan bersama dan bermain keluar kelas selesai, anak-anak masuk kembali ke kelas dan melakukan persiapan pulang. Dengan dipimpin oleh guru, semua anak-anak kelas B4 membaca doa akhir pertemuan. Sebelum pulang, guru meminta anak untuk duduk yang rapi. Guru menunjukkan sebuah kata yang memiliki huruf konsonan terbuka, yaitu yang terdiri dari huruf konsonan dan vokal seperti “buku”, “baju”. Anak diminta untuk menyebutkan satu kata yang

memiliki huruf konsonan terbuka. Bagi anak-anak yang sudah menjawab dipersilahkan untuk pulang.

4. Pertemuan ke-4

Pada pertemuan kali ini, setelah melakukan kegiatan berbaris dan masuk ke dalam kelas, Guru memimpin kegiatan pagi yaitu bernyanyi, membaca doa memulai pelajaran, surah pendek, hadits dan menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya. Pembelajaran pagi ini dimulai guru dengan menyanyikan tema yang sedang berlangsung. Guru mengajak anak-anak untuk menyebutkan kembali bagian-bagian tanaman dengan menunjuk pada gambar dan tulisannya yang terdapat pada peta memori. Setelah itu guru mengulas fungsi akar, batang dan daun. Anak-anak diajak untuk menyebutkan secara bersama. Kemudian guru menunjukkan sebuah gambar dan bertanya “gambar apakah ini?”

Guru menjelaskan ciri-ciri dari akar yang terdapat pada gambar tersebut, dan menunjukkan salah satu contoh akar serabut yaitu pada akar sayur bayam. Guru membagikan akar satu persatu pada anak dan megajaknya untuk mengamati dan menceritakan bentuk dari akar serabut tersebut. Guru meminta anak untuk menceritakan akar yang mereka punya. Setelah semua anak mendapat giliran dalam menceritakan akar tersebut, guru membagikan sebuah kertas yang berisikan gambar dan kata-kata yang

belum sempurna. Guru mengajak anak untuk mengisi kata dan melengkapinya dengan tepat, sesuai pada gambar yang ada di samping kata.

Setelah semua anak berhasil mengerjakan lembar tersebut, guru mempersilahkan anak untuk mengambil buku tugas berseri tema tanaman. Jika sudah selesai, dikumpulkan pada guru dan selanjutnya yaitu persiapan makan bersama. Guru mengajak anak untuk merapikan meja mereka, kemudian cuci tangan, dan berdoa sebelum makan. Setelah kegiatan makan bersama dan telah membaca doa setelah makan, guru mempersilahkan anak untuk main di luar kelas. Setelah selesai makan, anak-anak dipersilahkan untuk main keluar. Selama kurang lebih 30 menit, anak-aak kembali ke kelas dan melakukan persiapan untuk pulang ke rumah. Guru memimpin kegiatan doa setelah belajar, bernyanyi sebelum pulang. Sebelum anak-anak meninggalkan kelas, guru mengajak anak untuk duduk yang rapi. Guru meminta anak untuk menyebutkan kata yang memiliki konsonan tertutup, dimana ada huruf konsonan ditengan huruf konsonan dan vokal. Guru memberikan contoh misalnya pohon. Anak-anak yang dapat menyebutkannya diperbolehkan pulang.

5. Pertemuan ke-5

Pada pertemuan kali ini, setelah melakukan kegiatan berbaris dan masuk ke dalam kelas, Guru memimpin kegiatan pagi yaitu bernyanyi,

membaca doa memulai pelajaran, surah pendek, hadits dan menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya. Pembelajaran pagi ini dimulai dengan meminta anak duduk melingkar kemudian guru menjelaskan mengenai jenis dan ciri-ciri batang pada tanaman. Setelah selesai menjabarkan jenis dan ciri-ciri batang tersebut, guru meminta anak untuk mengulas kembali pembelajaran yang tadi telah diterangkan.

Setelah itu guru mengajak anak untuk menghadap peta memori yang telah berisikan gambar dan kata yang disusun dengan acak. Guru menunjukkan beberapa gambar yang masih berhubungan dengan tema. Guru mengajak anak untuk menyebutkan masing-masing gambar yang terdapat di depan, serta membaca kata yang terdapat di samping gambar. Guru menjelaskan peraturan permainan dan mencontohkan cara permainannya. Setelah guru menjelaskan dan mencontohkan, guru membagi anak menjadi 2 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 3 anak.

Setelah melakukan kegiatan menyusun kata, guru mengajak anak untuk mengambil sebuah kertas yang terdapat di meja. Sebelum guru menjelaskan kegunaan kertas tersebut, guru meminta anak untuk menuliskan nama masing-masing. Guru memberikan contoh kegiatan, yaitu menuliskan sebuah kalimat sederhana. Guru membacakan setiap kata yang dituliskan. Guru meminta anak untuk bercerita bebas dan menuliskannya di atas kertas tersebut. Guru mempersilahkan anak untuk menuliskan ceritanya. Setelah

selesai menulis kalimat sederhana, anak diminta untuk rapi-rapi dan melakukan persiapan makan siang dan istirahat. Setelah selesai melakukan kegiatan istirahat, guru menanyakan perasaan dan mereview kegiatan yang dilakukan hari ini.

6. Pertemuan ke-6

Pada pertemuan kali ini, setelah melakukan kegiatan berbaris dan masuk ke dalam kelas, Guru memimpin kegiatan pagi yaitu bernyanyi, membaca doa memulai pelajaran, surah pendek, hadits dan menyebutkan nama-nama malaikat dan tugasnya. Guru menanyakan kembali mengenai ciri-ciri batang. Guru menjelaskan jenis dan ciri-ciri daun beserta contohnya. Guru menghadirkan contoh daun menyipir yaitu daun mangga, dan daun berjari yaitu daun singkong. Anak-anak diminta untuk memperhatikan kedua daun tersebut. Guru menjelaskan perbedaan dari kedua dan tersebut. Guru menanyakan apa yang akan terjadi jika pada tanaman tidak terdapat daun. Anak-anak menyebutkan sesuai dengan pengetahuannya.

Guru menunjukkan sebuah gambar yang biasa anak temui jika sedang berada di taman, dan tempat umum lainnya. Guru mengajak anak untuk menyebutkan gambar apa saja yang terdapat dipeta memori tersebut. Anak-anak menyebutkannya secara individu. Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar tersebut. Guru mengajak anak satu persatu untuk menjelaskan gambar tersebut. Anak-anak diminta untuk menceritakan dan

mendeskripsikan gambar tersebut. Setelah semua anak menjelaskan gambar tersebut, guru mengajak anak untuk duduk tertib dikursinya masing-masing dan menuliskan nama pada buku tulis yang diberikan. Guru menyebutkan sebuah kalimat sederhana, anak-anak menuliskannya pada buku tulis.

Setelah selesai menuliskan beberapa kalimat yang telah dibacakan oleh guru, anak-anak melakukan persiapan untuk makan bersama. Membereskan meja, mencuci tangan dan membaca doa, anak dipersilahkan untuk memakan makanannya. Selesai makan, guru memimpin doa setelah makan dan mempersilahkan anak untuk main keluar. Setelah masuk kembali, anak-anak diminta untuk membereskan meja untuk persiapan pulang kerumah. Guru memimpin kegiatan diakhir pembelajaran. Sebelum pulang kerumah, guru mengajak anak untuk duduk yang rapi. Guru meminta anak untuk menyebutkan kata yang dimana terdapat kata -ng,-ny,-sy. Guru memberikan contoh "kata yang terdapat huruf -ng, contohnya batang, -ny nyanyi, dan -sy isyarat." Guru menunjuk anak yang duduknya rapi untuk menyebutkan satu kata dan boleh pulang.

c) Pengamatan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar pengamatan observasi yang meliputi indikator keberhasilan anak dalam membaca. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan tindakan

dengan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya, serta untuk mengetahui seberapa jauh pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung dapat menghasilkan perubahan yang diharapkan yakni meningkatkan kemampuan membaca anak.

d) Refleksi Tindakan

Setelah kolaborator melakukan proses pembelajaran, peneliti mengumpulkan data dan menganalisis data hasil observasi, baik peneliti maupun kolaborator bersama-sama melakukan refleksi. Refleksi tindakan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan kolaborator, yaitu dengan adanya diskusi terhadap berbagai masalah yang terjadi di kelas tempat penelitian. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menganalisis faktor penyebab ketidaktercapaian tindakan.

Refleksi tindakan penelitian dilakukan dengan melihat perkembangan yang lebih baik setelah diberikan tindakan dalam kegiatan permainan peta memori. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan kemampuan membaca anak dalam hal pemerolehan bahasa lisan dan mengeksplorasi maknanya, menghubungkan makna simbol dengan lingkungan sekitar, merangkai beberapa huruf menjadi sebuah suku kata, kata, ke kalimat, dan menghubungkan bunyi bahasa kedalam sebuah tulisan.

Hasil refleksi yang didapat akan menjadi pedoman dalam perbaikan-perbaikan tindakan pada siklus berikutnya, apabila data yang didapat dari hasil penelitian belum sesuai dengan kriteria keberhasilan. Refleksi data penelitian dilakukan dengan membandingkan skor rata-rata kemampuan membaca anak yang diperoleh saat sebelum dan sesudah diberikan tindakan.

Hasil refleksi data yang diperoleh digunakan sebagai acuan untuk menyusun langkah-langkah pada siklus berikutnya. Apabila pada siklus pertama belum terjadi peningkatan rata-rata skor perkembangan kemampuan membaca anak, maka akan dilakukan perbaikan-perbaikan sebelum dilanjutkan ke siklus kedua. Sebaliknya apabila pada siklus pertama sudah terjadi peningkatan dalam perkembangan kemampuan tersebut rata-rata mencapai kategori “tinggi”, maka tidak akan dilanjutkan ke siklus kedua. Tetapi, jika harus melakukan siklus kedua dan pada siklus kedua ini ternyata belum memperoleh hasil kategori “tinggi”, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya, melainkan hanya dilakukan evaluasi mendalam mengenai tindakan yang telah diberikan dalam penelitian tersebut.

G. Hasil Intervensi Tindakan yang diharapkan

Hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian tindakan yang dilakukan adalah berkembangnya kemampuan bahasa anak,

khususnya kemampuan membaca permulaan melalui permainan peta memori pada anak usia 5-6 tahun yang berada di kelompok B TK Islam AL-Mukriyah Kramat Jati, Jakarta Timur. Perubahan yang diharapkan diantaranya adalah berkembangnya kemampuan membaca permulaan anak yang ditandai dengan adanya respon positif dari anak dalam mengikuti dan berperan aktif pada kegiatan membaca melalui permainan peta memori. Adapun kemampuan yang berkembang yaitu anak mampu pemerolehan bahasa lisan dan mengeksplorasi maknanya dengan cara melafalkan kata dan memaknainya, menghubungkan makna simbol dengan lingkungan sekitar, merangkai beberapa huruf menjadi sebuah suku kata, kata, ke kalimat, dan menghubungkan bunyi bahasa kedalam sebuah tulisan.

Indikator keberhasilan tindakan ini, merupakan kesepakatan antara kolaborator dengan peneliti. Kolaborator dan peneliti bersepakat bahwa pencapaian nilai akhir sebesar 75%, hal tersebut dilihat berdasarkan perkiraan dari kolaborator yang mengetahui situasi ketercapaian anak. Jika prosentase yang diperoleh kurang dari 75% seperti yang telah disepakati bersama, maka penelitian tindakan ini akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Pengembangan perencanaan pada siklus II ini dikhususkan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dari siklus sebelumnya, dengan menggunakan cara yang lebih bervariasi, media yang

lebih menarik agar anak mau mengikuti kegiatan pengembangan kemampuan membaca.

H. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Kunandar, dalam penelitian tindakan kelas umumnya dikumpulkan dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.⁴ Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil catatan lapangan, data ini dibuat oleh peneliti bersama dengan kolaborator selama proses penelitian. Selain itu, peneliti juga menggunakan catatan wawancara, lembar kerja anak, dan dokumentasi yang berupa foto. Adapun data kuantitatif yaitu berupa prosentase banyaknya siswa yang mengalami peningkatan hasil tes kemampuan membaca yang dilihat dari indikator kemampuan membaca permulaan.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian tindakan kelas, seperti siswa, guru, teman sejawat, dan lain-lain.⁵ Namun, sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak dengan rentang usia 5-6 tahun yang berada di kelompok B4 TK Islam A-Mukriyah yang berjumlah 18 orang, diantaranya terdapat 2

⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), p. 123

⁵ *Ibid.*, p 122

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), 10 Anak termasuk ke dalam criteria membaca permulaan yang berkembang sangat baik, dan 6 anak termasuk dalam kriteria belum berkembang. Berdasarkan kesepakatan dengan kolaborator semua anak yang berjumlah 18 anak ini diikutsertakan dalam tindakan, tetapi hasil belajar setelah mendapatkan tindakan pada 12 anak tidak dinilai. Hanya 6 anak yang belum mencapai target dari hasil belajar yang akan dinilai sebagai responden penelitian. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas B4, dan peneliti.

I. Instrumen Pengumpulan Data yang digunakan

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual Kemampuan membaca permulaan merupakan kesanggupan awal pada seorang anak dalam sebuah kesanggupan awal pada seorang anak dalam sebuah kegiatan yang berawal dari ketertarikan anak pada sebuah buku untuk menelusuri, mengeksplorasi, melafalkan berbagai macam simbol, dan memahami simbol.

Permainan peta memori merupakan sebuah gambaran visual dari sebuah strategi pembelajaran *mind map* yang diaplikasikan dengan sebuah permainan untuk menarik minat dan mengoptimalkan setiap kemampuan yang ada pada diri anak. Dengan menggunakan sebuah tema yang dijadikan

sebagai titik sentral dalam suatu pembahasan, yang memiliki beberapa cabang jalur-jalur sebagai turunan dari pembahasan tema tersebut.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional kemampuan membaca permulaan adalah skor banyaknya butir kemampuan yang diperoleh dari kesanggupan awal pada seorang anak dalam sebuah kegiatan yang berawal dari ketertarikan anak pada sebuah buku untuk melafalkan, mengeksplorasi berbagai macam simbol, dan memahami simbol..

Pada penelitian ini, peneliti menyusun instrumen tindakan dengan mengacu pada karakteristik membaca permulaan anak usia 5-6 tahun yang terdapat pada teori kemampuan membaca permulaan yang kemudian dikembangkan menjadi kisi-kisi instrument yang terdiri dari beberapa item pernyataan instrument tindakan. Adapun kisi-kisi instrument tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3

**Kisi-Kisi Instrument Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6
Tahun**

No	Aspek	Indikator	No. Butir	Jumlah
1	Ketertarikan Pada Sebuah Buku	Anak Mampu menunjukkan sikap pura-pura membaca	1, 2	2
2	Melafalkan Simbol	1. Anak mampu mengucapkan bunyi huruf	3, 4	2
		2. Anak Mampu menyebutkan kata.	5, 6, 7, 8	4
3	Mengeksplorasi Simbol	Anak mampu menggabungkan beberapa huruf menjadi sebuah kata	9, 10	2
4	Memaknai Simbol	1. Anak mampu menyusun suku kata menjadi kata	11, 12	2
		2. Anak Mampu memahami kata	13, 14, 15	3
Jumlah				15

Tabel 3.4. Skala Kemunculan Kemampuan Membaca

No	Pilihan Jawaban	Skor
1	Belum Berkembang (BB)	1
2	Mulai Berkembang (MB)	2
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Adapun kriteria pilihan jawaban dari skala pada tabel di atas yaitu:

Tabel 3.5. Kriteria Pilihan Jawaban

Skala	Kriteria
Belum Berkembang (BB)	Skor 1. Anak Belum mampu melakukan kegiatan membaca permulaan
Mulai Berkembang (MB)	Skor 2. Anak mulai mampu melakukan kegiatan membaca permulaann tapi tidak sesuai dengan tulisannya.
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Skor 3. Anak mampu melakukan sendiri kegiatan membaca permulaan meskipun belum lancar.
Berkembang Sangat Baik (BSB)	Skor 4. Anak mampu melakukan kegiatan membaca permulaan dengan lancar dan benar.

Dalam penelitan ini, peneliti menggunakan instrument pemantau tindakan ini dibuat dalam rangka melihat keterkaitan antara aktivitas yang dilakukan guru dalam memberikan tindakan dan aktivitas yang dilakukan anak dalam penelitian. Adapun instrument pemantau tindakan dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Instrument Pemantau Tindakan

No	Aktivitas Guru	Hasil Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Membuka pelajaran dengan mengkondisikan kelas dan memotivasi anak (Mengucapkan salam dan doa).				
2	Guru menjelaskan tema kegiatan.				

3	Guru menjelaskan kegiatan membaca melalui permainan Peta Memori.				
4	Guru menjelaskan cara permainan pea memori.				
5	Guru mengajak anak untuk membuat peraturan saat menjalankan permainan peta memori.				
6	Guru mendampingi anak selama permainan peta memori berlangsung.				
7	Guru membantu anak dalam membaca tulisan pada peta memori				
8	Guru membantu anak menempelkan gambar atau tulisan pada peta memori				
9	Guru melakukan tanya jawab dan review kegiatan bersama anak.				
10	Guru mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam.				
No	Aktivitas anak	Hasil pengamatan			
		1	2	3	4
1	Anak mampu duduk melingkar, bersiap memulai kegiatan.				
2	Anak mampu mendengarkan penjelasan guru secara seksama.				
3	Anak mampu membuat peraturan dalam kegiatan.				
4	Anak mampu melaksanakan peraturan yang telah dibuat.				
5	Anak mampu menempelkan gambar dan kata pada cabang yang telah disediakan.				
6	Anak mempergunakan peta memori sesuai dengan kegunaannya.				
7	Anak mengikuti permainan peta memori sesuai dengan instruksi.				

8	Anak bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan dari guru.				
9	Anak mengikuti kegiatan dengan tertib.				
10	Anak mampu bekerja sama dengan teman sebaya.				

Keterangan :

4 : Sangat baik

2 : Tidak Baik

3 : Baik

1 : Sangat Tidak Baik

J. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data penelitian adalah non tes yakni dengan menggunakan pengamatan (observasi) yang dilakukan sebelum dan setelah berlangsung proses pembelajaran. Observasi adalah kegiatan pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.⁶ Skor dalam observasi dilihat dari seberapa banyak indikator yang dicapai oleh anak. Selain itu, alat pengumpulan data lain yang digunakan adalah catatan lapangan yaitu berupa catatan yang dibuat oleh peneliti selama proses penelitian berlangsung dan diperkuat dengan menggunakan wawancara terhadap guru kelas yang didukung dengan

⁶ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012) p. 120

dokumentasi (foto).⁷ Dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, akan tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Dokumentasi merupakan pengumpulan bukti dan keterangan berupa gambar. Dalam hal ini peneliti mengambil gambar dengan menggunakan sebuah kamera. Pengambilan gambar ini bertujuan untuk menyajikan data secara langsung mengenai susasana selama proses pembelajaran.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa instrument perlakuan, instrument pemantau tindakan, dan instrument pengumpulan data penelitian. Instrumen perlakuan yang diberikan kepada anak berupa kegiatan membaca melalui permainan peta memori. Instrumen yang digunakan untuk pengamatan tindakan yang dilakukan pada penelitian, yaitu berupa catatan lapangan. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa daftar (*check list*) (✓) yang menunjukkan indikator kemampuan membaca permulaan. Model yang digunakan adalah skala Likert, yaitu skala yang memberikan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap.⁸ Setiap butir indikator diberikan tanda *check list* (✓) pada kolom.

⁷ Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007) p. 60-69

⁸ Wijaya kusuma dan Dedi Dwitagama, *op. cit.*, p. 79

K. Teknik Pemeriksaan Keterpercayaan

Untuk menguji keabsahan data terhadap kemampuan peneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang data dan memperlakukan tindakan dan penelitian diperlukan teknik pemeriksaan keterpercayaan (*trust worthiness*) studi. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Guba dalam Sukmadinata⁹, Kriteria yang ada terdiri atas *creadibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

Pengukuran tingkat kepercayaan (*creadibility*) merupakan keabsahan data terhadap kemampuan meneliti dalam melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang data dan memperlakukan tindakan dalam penelitian. Pengukuran *creadibility* dilakukan melalui pengawasan terus menerus (berkelanjutan) melakukan tanya jawab dengan teman sejawat, membuat bukti-bukti yang terstruktur (koheren) serta membuat referensi yang memadai.

Transferiability merupakan keabsahan hasil penelitian terhadap kelompok yang diteliti. Tahapan ini dilakukan dengan cara mengoleksi deskripsi data. Selain itu, peneliti juga mengembangkan secara detail deskripsi data setiap konteks yang ditemui untuk membuat keputusan tentang ketidakcocokan dengan konteks lain yang mungkin.

⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008), p 153

Dependability berkenaan dengan keseimbangan data penelitian. Dalam hal ini dilakukan triangulasi. Triangulasi diperoleh dari narasumber yaitu subyek yang diteliti, diantaranya yaitu anak, guru, kepala sekolah atau orang tua. Dengan menggunakan teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi penelitian. Triangulasi yaitu membandingkan, mengecek balik derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber-sumber di atas.

Langkah terakhir adalah pemeriksaan *confirmability*. Berkaitan dengan kenetralan dan objektivitas data penelitian yang terkumpul. Untuk itu peneliti melakukan penyusunan refleksi pada masing-masing siklus dan refleksi secara keseluruhan yang mencakup siklus I.

L. Analisis Data dan Interpretasi Hasil Analisis

1. Analisis Data

Data yang digunakan dalam penelitian tindakan ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Milles dan Huberman, secara umum analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) display data, (3) penyimpulan.¹⁰ Reduksi data

¹⁰ Kunandar., *op. cit.*, p. 101

merupakan proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstrakan data mentah sehingga data tersebut menjadi informasi bermakna. Display data berkenaan dengan proses penampilan data secara sederhana dalam bentuk penjelasan naratif, representasi tabular, termasuk dalam format metriks, representasi grafik, dan sebagainya. Penyimpulan meliputi proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisir dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas dan lebih mendalam.

a. Data Hasil Kemampuan Membaca

Setelah data terkumpul kemudian dihitung jumlah skor untuk masing-masing anak. Kemudian diprosentasekan dari rata-rata jumlah seluruh anak apabila jumlah rata-rata dari seluruh anak mencapai 75% dari indikator kemampuan membaca, maka dinyatakan berhasil. Untuk mencari prosentase digunakan rumus sebagai berikut:¹¹

$$SR = \frac{St}{N \times Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

SR = Skor rata-rata kelas

Sm = Skor Maksimal

¹¹ Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widya, 2010), p. 40

St = Skor total semua siswa

b. Data Pemantau Tindakan Penerapan Permainan Peta Memori

Pengamatan pelaksanaan proses meningkatkan kemampuan membaca dilakukan oleh peneliti dan kolaborator. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan permainan peta memori dibuat dalam bentuk dokumentasi dan instrumen pemantau tindakan kelas. Dokumentasi ini berupa foto untuk melihat keterlibatan anak selama proses pembelajaran di kelas sebagai bukti penelitian, sedangkan instrumen pemantau tindakan kelas dimaksudkan untuk menjelaskan tingkat kemampuan anak selama proses pembelajaran.

2. Interpretasi Hasil Analisis

Setelah tahapan tindakan selesai dilakukan, peneliti mendeskripsikan hasil kemampuan membaca anak untuk diinterpretasikan secara naratif. Hasil pada penelitian ini dihitung secara prosentase untuk melihat perbedaan kemampuan membaca sebelum tindakan dan sesudah tindakan diberikan. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator telah sepakat untuk menetapkan kenaikan presentase sebesar 75%, tetapi jika kurang maka hipotesis ditolak.